

ABSTRACT

If the word “mutilation” entered in internet search engine, pages appear will be about “female genital mutilation” (FGM). Association about mutilation and female genital mutilation gives a negative connotation to “mutilation” term, that is such harmful practical towards women. This connotation affects Indonesia, as according to UNICEF(2005), Indonesia is one of many countries practicing FGM. Besides considering psychological consequences that will harm women, circumcision phenomenon in women unlocks sensitivity in self-judging towards Islam community as the major community in Indonesia. This paper bring up description about FGM and its strategic consideration about psychologic part taken care by Indonesian Psychology Association (HIMPSI) as its future agenda.

Keywords: *female genital mutilation (FGM), women rights, psychological effect, HIMPSI, API*

ABSTRAK

Apabila kata “mutilation” (mutilasi) dimasukkan ke mesin pencari maya, laman-laman yang muncul sangat didominasi oleh “female genital mutilation” (FGM, khitan pada perempuan). Asosiasi antara mutilation dan female genital mutilation memberikan garis bawah bahwa istilah “mutilation” berkonotasi negatif, yakni praktik semacam ini merupakan bentuk kekerasan bahkan penindasan terhadap kaum perempuan. Konotasi sedemikian rupa secara langsung mengena ke Indonesia, karena menurut UNICEF (2005), Indonesia adalah salah satu negara yang banyak mempraktikkan mutilasi genitalia perempuan (MGP). Di samping memerhatikan konsekuensi-konsekuensi psikologis yang merugikan kaum perempuan, fenomena khitan pada perempuan membuka ruang sensitif bagi munculnya penghakiman terhadap komunitas Islam yang merupakan komunitas mayoritas di Indonesia. Makalah ini memuat uraian mengenai MGP serta pertimbangan-pertimbangan strategis tentang peran psikologi yang patut dikelola oleh Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) sebagai agenda kerjanya ke depan.

Kata kunci: *mutilasi genitalia perempuan (MGP), hak azasi perempuan, efek psikologi, HIMPSI, API*